

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kunci majunya suatu bangsa. Tanpa pendidikan sulit untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Untuk menjadi bangsa yang maju dan cerdas sangat dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Demikian pula untuk menjawab segala tantangan hidup, perubahan yang cepat, tuntutan di masyarakat, dan kemajuan teknologi, dapat tercapai melalui pendidikan. Agar bangsa ini tidak tertinggal dengan bangsa lain di dunia, tentunya pendidikan yang berkualitas adalah jalan keluarnya

Pendidikan lebih mengarah kepada suatu kegiatan sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar peranannya kemudian dapat berfungsi melalui proses pembelajaran, yaitu dengan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal I tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa¹. Artinya pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada hasil semata namun juga proses dalam pembelajaran.

Realisasi pendidikan dilakukan dengan cara melaksanakan proses pembelajaran . Belajar mengandung arti suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan masyarakat yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap yang relatif permanen. Seperti menurut Gulo bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dari seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku berfikir, bersikap, maupun bertindak². Sebab dengan belajar manusia akan memperoleh pemahaman yang kemudian menjadi landasan untuk bersikap.

Indikator pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari prestasi atau hasil belajar siswa , artinya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal atau tidak. Pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan merupakan indikasi yang menunjukkan proses yang dilakukan telah berlangsung optimal dan berkualitas, sebaliknya tujuan pembelajaran yang tidak tercapai menunjukkan penerapan pembelajaran belum berjalan secara optimal dan belum mencapai standar

¹UUR.1. No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 dalam Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksra, 2007), h. 2

²W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Grasindo, 2002), h . 8

kualitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini berarti, pembelajaran yang berkualitas akan melahirkan hasil belajar yang optimal dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan yang selama ini menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan.

Hasil belajar yang optimal merupakan dambaan bagi setiap siswa, pengelola maupun institusi pendidikan secara luas namun harus disadari bahwa hasil belajar yang memuaskan bukanlah hal yang mudah untuk diraih. Berbagai persoalan yang terkait dalam masalah pembelajaran merupakan hal yang mendasar yang dihadapi oleh setiap institusi pendidikan.

Pentingnya pembelajaran sejarah yang diuraikan di dalam tujuan pembelajaran sejarah yaitu, mengembangkan kemampuan berfikir, keterampilan melakukan penelitian sejarah, kemampuan menganalisis isu kontemporer serta pengambilan keputusan dalam kenyataannya tidak mampu tercapai secara maksimal. Padahal pelajaran sejarah memiliki sifat penghayatan pada nilai-nilai perjuangan suatu bangsa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada SMA Negeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara, ditemukan bahwa selama ini pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, tidak terlalu penting dan tidak mampu menjamin kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Anggapan siswa yang demikian membuat pelajaran sejarah secara

fungsional kehilangan arti dan kebermaknaannya. Siswa hanya sekedar menghafal fakta-fakta sejarah sehingga pembelajaran sejarah tidak membekas menjadi pemahaman yang bermanfaat bagi siswa.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran sejarah berdampak pada hasil belajar sejarah yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru sejarah SMA.N 1 Bukit Kemuning mengatakan bahwa nilai KKM yang seharusnya dicapai setiap siswa adalah 70, akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, kondisi seperti ini mengharuskan siswa untuk mengikuti remedial. Kenyataannya, remedial ini bukanlah jalan keluar dari permasalahan, bahkan tidak jarang siswa justru mendapatkan nilai remedial lebih rendah dari nilai tes sebelumnya. Hal ini, membuat guru harus melaksanakan remedial lebih dari satu kali.³

Rendahnya hasil belajar sejarah juga dapat terindikasi ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti siswa malas bertanya, siswa sekedar menunggu apa yang diperintahkan guru dan interaksi hanya satu arah saja. Kondisi demikian membuat proses pembelajaran tidak menarik dan suasana kelas menjadi pasif. Berdasarkan fakta tersebut materi sejarah menjadi bahan yang membosankan dan kurang mengandung makna yang mendalam dalam perkembangan siswa.

³ Wawancara. Yusnaini Haniah. Tanggal 20 September 2013. (SMA.N 1 Bukit Kemuning)

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar sejarah pada siswa SMA. N 1 Bukit Kemuning disebabkan proses pembelajaran yang tidak bermakna. Pembelajaran bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengesankan. Untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna diperlukan guru yang kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat guna.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Metode STAD adalah metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa yang dipilih secara heterogen. Metode STAD dilakukan beberapa tahap di antaranya yaitu : 1), guru menyampaikan materi dan siswa mencermati materi yang disampaikan, (2), siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen, siswa menggunakan lembar kerja atau alat belajar lain untuk kemudian saling belajar bersama untuk membantu setiap anggota sampai benar-benar memahami materi dan (3), guru memberi tes-tes atau soal-soal yang kemudian dikerjakan secara individu oleh siswa, (guru memberikan skor individu dan skor kelompok)⁴,. Dengan demikian siswa diharapkan mampu memahami materi dengan saling berinteraksi hingga memiliki hasil belajar sejarah yang baik

⁴ Trianto, *pembelajar inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta : prestasi pustaka. 2007) h 52

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor *intelegence* (kecerdasan). Guru hendaknya memperhatikan kecerdasan interpersonal siswa yang berbeda-beda. Hal ini Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah pada tingkat SMA yaitu siswa diharapkan dapat mengembangkan persahabatan, rasa kepedulian sosial ,mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas dan mengkomunikasikan informasi.

Kecerdasan interpersonal memiliki karakteristik yang selalu mengadakan hubungan baik dalam berkomunikasi atau bekerjasama dengan orang lain. Seperti pernyataan Snowat dan Gogri menjelaskan tentang ciri-ciri kecerdasan interpersonal yaitu "*such individualis think and process by relating, cooperating and communicating with others. They are able to sense the fellinng and intentions of others and hence are ebel to relate to and understand other.*" Artinya bahwa individu- individu tersebut berfikir dan bertindak melalui hubungan, bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain. Mereka juga mampu merasakan perasaan dan maksud orang lain dan mampu memahami orang lain .Kemunculan kecerdasan Interpersonal ini menurut Amstrong dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, memberikan energi positif untuk teman-temannya,mampu memotivasi, memahami perasaan, karakter orang lain dan

siswa biasanya senang berbagi apa yang dia ketahui⁵. Kecerdasan interpersonal sangat berhubungan dengan cara dan sikap belajar yang kemudian mampu mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui tingkat pengaruh metode dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA.N 1 Bukitkemuning Lampung Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu : Siswa menganggap pembelajaran sejarah membosankan, Pemahaman sejarah siswanya dibentuk melalui proses transfer pengetahuan, suasana didalam kelas tidak hidup karena tidak adanya interaksi dalam proses pembelajaran,rendahnya keinginan siswa untuk bertanya, nilai sejarah yang masih rendah, pembelajaran masih berorientasi pada guru,penggunaan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa belum terlaksana secara maksimal, kecerdasan interpersonal siswa yang beragam belum disadari oleh guru dalam proses pembelajaran.

⁵ Thomas Amstrong, *Kecerdasan multiple di dalam kelas* (Jakarta : indeks-penerbit edisi ketiga. 2013) h. 7

C. Pembatasan Masalah

Sekian banyak permasalahan diatas , perlu dilakukakn pembatasan berhubungan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan penentuan motode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA

D. Rumusan Masalah

berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional ?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar sejarah?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi ?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah dan siswa

yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Beberapa kegunaan hasil penelitian secara praktis sebagai berikut :

Pembaca tesis ini diharapkan akan memperoleh informasi tentang metode pembelajaran yang lebih efektif yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi sejarah, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar sejarah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti lain untuk memperluas wawasan informasi empirik dan dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan dibidang studi yang sama atau bidang studi yang lain

2. Kegunaan hasil penelitian secara teoritis yaitu :

Agar hasil penelitian ini dapat memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan dibidang model pembelajaran, khususnya yang terkait dengan kecerdasan interpersonal dan pengaruhnya terhadap hasil belajar sejarah di SMA

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA